
HAMBATAN KERJASAMA PERMINYAKAN VENEZUELA DAN KUBA TAHUN 2014 – 2017

Arif Tamami¹

Abstract: *The oil cooperation between Venezuela and Cuba, based on the Petrocaribe regional cooperation is an energy collaboration that aims to provide oil energy at low prices to Latin American and Caribbean countries. In their transactions, Venezuela and Cuba carried out a barter system with Venezuelan oil exchange for the services of Cuban's doctors and other professionals. The results of this study indicate that there are several factors that hinder comprehensive cooperation between Cuba and Venezuela. These factors are the decrease of Venezuelan oil production due to the implications of the economic and political crisis, PDVSA's internal problems, and the lack of funds allocated to the Venezuelan oil industry. So that in achieving the purpose of the comprehensive cooperation which is based on the Petrocaribe regional cooperation in providing oil energy at low prices to its member countries it is considered a failure.*

Keywords: *Venezuela, Cuba, Oil, Petrocaribe*

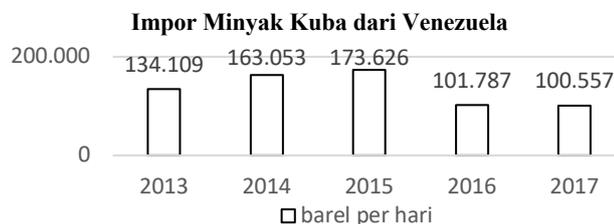
Pendahuluan

Petrocaribe merupakan kerjasama minyak antara negara-negara di Kawasan Amerika Latin dan Karibia yang dibentuk pada 29 Juni 2005 di Puerto La Cruz. Hugo Chavez yang menjabat sebagai Presiden Venezuela dari tahun 1999 hingga 2013 memprakarsai dan membentuk kerjasama Petrocaribe dalam rangka menyediakan energi minyak dengan harga yang murah bagi negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Venezuela merupakan negara produsen minyak mentah terbesar peringkat 10 di dunia yaitu sebanyak 2,684 ribu barel per hari (U.S. Energy Information Administration, 2019). Selain itu, Venezuela juga memiliki cadangan minyak mentah terbesar peringkat 2 di dunia yaitu sebanyak 211,170 juta barel per hari pada tahun 2011 sehingga Venezuela berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan minyak negara-negara anggota yang tergabung dalam kerjasama Petrocaribe dengan harga yang murah dan sistem *preferential payment* yang memungkinkan pembayaran dilakukan dengan cara diangsur selama 25 tahun (Jácome, 2011). Pembayaran atas pembelian minyak Venezuela ini tidak selamanya harus dibayar dengan uang, tetapi berlaku juga sistem barter. Negara anggota Petrocaribe dapat membayar kepada Venezuela dengan menggunakan hasil perkebunan, pertanian, dan dapat juga dibayar dalam bentuk jasa seperti pengiriman tenaga medis.

Negara-negara yang tergabung dalam Petrocaribe, melanjutkan kerjasama ini dengan perjanjian bilateral, seperti Belize yang melakukan transaksi dengan Venezuela dengan sistem pembayaran barter, yakni membayar sebagian minyak Venezuela dengan beras dan pisang, kemudian Kuba yang melakukan sistem pembayaran barter minyak Venezuela dengan tenaga medisnya. Salah satu negara pertama yang menjalin kerjasama bilateral Petrocaribe dengan Venezuela adalah Kuba. Kuba memiliki kedekatan secara politik dengan Venezuela, sehingga Kuba tergolong aktif dalam transaksi dengan Venezuela dalam kerjasama komprehensif yang didasari perjanjian Petrocaribe. Sebagai

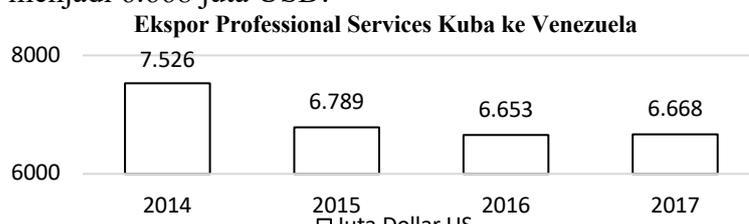
¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail : ariftmmi@gmail.com.

pengganti uang dalam transaksi minyak Venezuela, salah satu bentuk barter yang dilakukan Kuba dan Venezuela yaitu pada tahun 2014 Kuba mengirimkan dokter ke Venezuela yang bernilai 7.526 Dolar US dan Venezuela mengirimkan 95.000 barel per hari minyak senilai 5.189 juta USD (Luis, 2020).



Sumber : Ernesto Hernández-Catá , “Swapping Petroleum for Doctors and the Impact of Cutbacks in Venezuelan Oil Deliveries”

Pada tahun 2013 impor minyak Kuba dari Venezuela sebanyak 134.109 barel minyak per hari meningkat menjadi 163.053 barel minyak perhari, dan meningkat kembali di tahun 2015 menjadi 173.626 barel minyak per hari. Namun Sejak tahun 2016 impor minyak Kuba dari Venezuela mengalami penurunan yaitu menjadi 101.787 barel minyak per hari. Penurunan ini terus terjadi hingga tahun 2017 hingga 100.557 barel minyak per hari dan berdampak pada kekurangan persediaan minyak di Kuba sehingga membuat Kuba mengalami defisit energi pada tahun 2017. Penurunan pengiriman minyak Venezuela Kuba juga diikuti penurunan jumlah pengiriman tenaga medis Kuba ke Venezuela. Di tahun 2014 jumlah tenaga medis Kuba yang diterima Venezuela sebesar 7.526 juta USD, menurun menjadi 2.794 juta USD di tahun 2015. Kemudian menurun lagi di tahun 2017 menjadi 6.668 juta USD.



Sumber : Luis R. Luis, “Cuba’s Uncertain Revenues from Medical Exports”

Petrocaribe diadakan dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat negara-negara anggota Petrocaribe termasuk Venezuela dan Kuba melalui penyediaan energi berupa minyak oleh Venezuela. Namun terjadi penurunan transaksi minyak antara Venezuela dan Kuba pada tahun 2014-2017, bahkan hal tersebut membuat Kuba mengalami defisit energi pada tahun 2017. Hal tersebut mengindikasikan adanya hambatan dalam kerjasama perminyakan Venezuela dan Kuba tahun 2014-2017, sehingga penulis tertarik untuk meneliti apa saja hambatan kerjasama perminyakan antara Venezuela dan Kuba tahun 2014-2017.

Kerangka Teori

Teori Kerjasama Internasional

Hubungan dan kerjasama internasional terjadi karena kebutuhan dan keadaan masing-masing negara yang berbeda, sedangkan potensi dan kemampuan dan potensi masing-masing negara juga berbeda, sehingga suatu negara membutuhkan kemampuan dari negara lain yang sesuai dengan kebutuhan negaranya. Kerjasama internasional sangat penting untuk dipelihara dan dibuat suatu regulasi agar implementasinya berjalan dengan baik dan masing-masing kepentingan terpenuhi.

Menurut K.J Holsti (1992), definisi kerjasama internasional sebagai berikut :

- a. Kepentingan, nilai, atau tujuan dua negara atau lebih saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b. Harapan suatu negara terhadap kebijakan negara lain akan membantu negara tersebut untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c. Persetujuan antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- d. Aturan resmi atau tidak resmi yang mengatur mengenai transaksi ekonomi sesuai dengan persetujuan.
- e. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan negara yang terlibat.

Selain itu, kerjasama internasional bukan hanya dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang berada dalam organisasi atau lembaga internasional. Menurut Koesnadi Kartasasmita (1977), kerjasama internasional merupakan keharusan akibat adanya hubungan saling ketergantungan dan bertambahnya kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.

Dua syarat utama dilakukannya kerjasama internasional (Sjamsumar et.al,1995), yaitu :

- a. Adanya keharusan untuk menghargai kepentingan nasional masing-masing anggota yang terlibat agar dapat tercapai suatu kerjasama seperti yang diharapkan di awal.
- b. Dalam setiap persoalan yang timbul, terdapat keputusan bersama dalam mengatasi persoalan tersebut. Diperlukan komunikasi dan konsultasi secara berkesinambungan untuk mencapai keputusan bersama.

Permasalahan dalam pelaksanaan kerjasama internasional bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi juga terletak pada pencapaian sasaran dalam kerjasama tersebut. Kerjasama dapat diusahakan apabila perkiraan manfaat yang diperoleh akan lebih besar dibanding konsekuensi-konsekuensi yang akan ditanggung pihak yang terlibat. Sesuai dengan tujuan adanya kerjasama internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama dan mempercepat penyelesaian masalah masing-masing pihak atau negara yang terlibat.

Hubungan bilateral adalah suatu bentuk kerja sama antar dua negara, baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan pertahanan keamanan yang merupakan implementasi dari kebijakan nasional guna memenuhi kebutuhan domestik suatu negara, dimana negara manapun di dunia tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa mengadakan interaksi dengan negara lain. Juwondo (1991) mendefinisikan hubungan bilateral sebagai berikut:

“Hubungan bilateral sebagai hubungan interaksi antar dua negara yang dikembangkan dan dimajukan dengan menghormati hak-hak kedua negara untuk melakukan berbagai kerja sama pada aspek- aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tanpa mengabaikan atau mengucilkan keberadaan negara tersebut serta menunjukkan dan memberikan nilai tambahan yang menguntungkan dari hubungan bilateral itu.”

Hubungan bilateral juga dapat digambarkan sebagai sebuah kerja sama antar dua negara dan tidak tergantung hanya pada negara dengan letak geografis yang dekat saja tetap juga dengan negara dengan letak geografis yang jauh. Kepentingan yang mendasari terbentuknya kerja sama ini, menjadi faktor penting negara menjalin kerja sama tanpa memandang jarak sebagai sebuah penghalang. Selain hal tersebut, hubungan bilateral memiliki beberapa kelebihan antara lain : kerja sama ini cenderung mudah dilakukan karena negara yang terlibat hanya dua negara dan aturan yang dibuat tidak begitu kompleks. Adapun bagi negara besar, dengan adanya konsep kerja sama bilateral, hal ini dapat menekan negara dari lawan kerja samanya untuk mematuhi dan mengikuti aturan

yang telah disepakati, kemudian kalkulasi dan pencapaian pertimbangan tidak begitu rumit.

Pola kerjasama bilateral meliputi proses (Perwita, 2005):

- a. Respon atau kebijakan aktual dari negara yang menginisiasi.
- b. Persepsi dari respon tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima.
- c. Aksi balik dari negara penerima keputusan.
- d. Persepsi oleh pembuat keputusan dari negara inisiator.

Di dalam kerangka kerja sama kemitraan strategis, kedua belah pihak menyetujui untuk memperdalam dan memperluas kerja sama bilateral yang saling menguntungkan dan setara di dalam bidang-bidang yang menjadi kepentingan bersama.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menjelaskan atau memberikan gambaran terhadap masalah yang diteliti menggunakan kumpulan data-data atau sampel yang disusun dan membuat analisis serta menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, gambar, diagram, dan ukuran distribusi data yang bertujuan untuk menjelaskan lewat analisis mengenai apa saja hambatan kerjasama perminyakan antara Venezuela dan Kuba tahun 2014-2017.

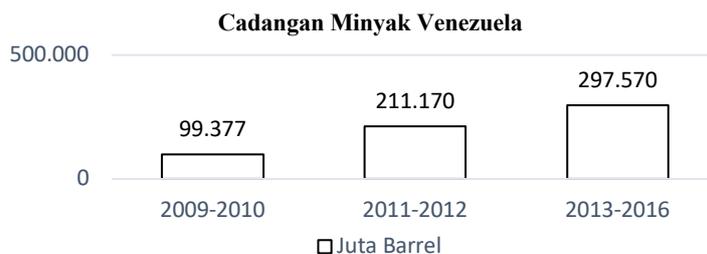
Penelitian ini berfokus pada kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan kerjasama perminyakan antara Venezuela dan Kuba pada tahun 2014 – 2017 dengan sumber data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari jurnal, buku, situs penyedia data statistik, dan media berita di internet yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan *library research*, yaitu dengan menghimpun dan menelaah beberapa literatur valid yang dapat dipertanggungjawabkan dan berkaitan dengan topik pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif *content analysis*, yaitu membahas secara mendalam informasi untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan menganalisa permasalahan yang ada dengan mencari suatu makna melalui pola-pola teratur catatan dalam teori, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposisi yang kemudian disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Produksi Minyak di Venezuela

Minyak adalah komoditas terpenting bagi negara Venezuela karena sektor minyak merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan negara Venezuela yaitu lebih dari 80% dari ekspor Venezuela, bahkan mencapai 96% di tahun 2013. Sehingga dapat dikatakan Venezuela merupakan negara dengan kekuatan ekonomi berbasis minyak, dan dapat disimpulkan bahwa Venezuela memiliki ketergantungan terhadap sektor industri minyak.



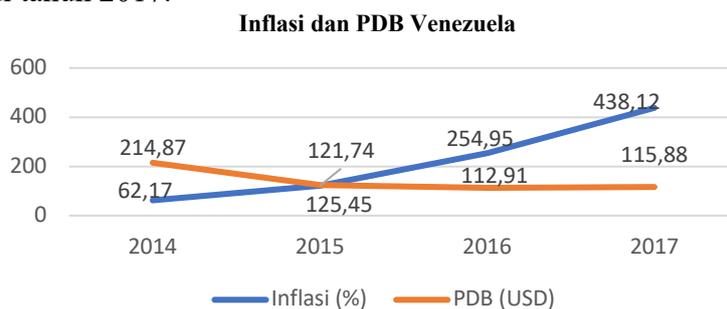
Sumber: Worldometers

Berdasarkan grafik diatas, cadangan minyak Venezuela terus meningkat. Di tahun 2009-2010 sebanyak 99,377 juta barel per hari, menjadi meningkat cukup signifikan di tahun 2011-2012 menjadi 211,170 juta barel, dan meningkat lagi hingga tahun 2013-2016 dengan total sebesar 297,570 juta barel. Dengan nilai konsumsi minyak sebesar 598.000 barel per hari, yang berarti 297.570 juta barel per hari cadangan minyak Venezuela setara dengan 1.374,2 kali konsumsi tahunannya. Jumlah tersebut cukup memenuhi kebutuhan Venezuela sekitar 1.374 tahun tanpa ekspor jika dihitung pada tingkat konsumsi pada tahun 2016. Dengan jumlah cadangan minyak tersebut, membuat Venezuela menduduki peringkat 1 sebagai negara pemilik nilai cadangan minyak terbesar di dunia.



Sumber : Statista, "Oil production in Venezuela from 2008 to 2021"

Perkembangan produksi minyak Venezuela dari tahun 2008 hingga 2011 terus mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2012 sektor produksi minyak Venezuela mencapai nilai tertinggi hingga 3,68 juta barel minyak per harinya. Nilai produksi minyak ini kembali turun pada tahun berikutnya hingga mencapai nilai terendah sebanyak 2,2 juta barel per hari di tahun 2017.



Sumber : The World Bank

Setelah kepergian presiden Hugo Chavez pada tahun 2013, terjadi krisis ekonomi dan inflasi besar-besaran di Venezuela dibawah masa pemerintahan Presiden Nicolas Maduro. Sejak 2015, Bank sentral Venezuela belum merilis statistik angka inflasi Venezuela, namun ahli ekonomi Steve Hanke dari Johns Hopkins University memperkirakan jumlahnya naik hampir 18.000% pada bulan April 2015 (BBC, 2018). Venezuela berada di tengah krisis ekonomi yang parah, dibuktikan dengan penurunan produk domestik bruto PDB Venezuela yang turun sekitar 8,4 persen pada tahun 2017. Antara 2014 dan 2017, inflasi di Venezuela naik dari 100 persen menjadi 600 persen, defisit anggaran pemerintah 14 persen, dan pengangguran naik menjadi 20 persen sejak 2012. Situasi dan PDB Venezuela adalah yang terendah di kawasan Amerika Latin (Tim Worstall, 2016).

Kebutuhan Minyak Kuba

Pasca runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, Kuba terkena dampak yang cukup besar karena Kuba memiliki interdependensi terhadap Uni Soviet (Prioleau, 2016). Dampak tersebut antara lain penurunan PDB Kuba sebesar 40% dan Kuba mengalami penyusutan 95% impor minyak yang pada saat itu di supply dari Uni Soviet (Hernandez-Cata, 2013).

Kuba berusaha menggantikan *supply* minyak dari Moskow dengan minyak dari Venezuela. Hal tersebut di latarbelakangi oleh kedekatan antara presiden Venezuela Hugo Chavez dan presiden Kuba Fidel Castro yang memiliki kesamaan ideologi, dan keduanya merupakan seorang revolusioner. Selain itu, mantan presiden Venezuela Hugo Chavez mengaku sangat mengagumi Fidel Castro dalam upayanya membawa revolusi di Kuba dan menyatakan bahwa Kuba adalah “lautan kebahagiaan” dimana hal tersebut patut dicontoh oleh Venezuela. Keputusan pemimpin Hugo Chavez sangat disorot dalam keputusannya menghabiskan bulan-bulan terakhir hidupnya dibawah pengawasan medis Kuba, melakukan kerjasama bisnis yang rapat dengan Kuba sampai kematiannya pada Maret 2013 (Ted Piccone, 2014).

Pada tahun 2000, Castro dan Chavez mencapai kesepakatan barter yang menarik Kuba dari krisis ekonomi dengan minyak bumi dalam jumlah yang besar. Venezuela mengirimkan Kuba sekitar 100.000 barel minyak per hari. Sebagai gantinya, Kuba mendirikan klinik di daerah yang memiliki kondisi kesehatan terburuk di Venezuela, mengirimkan tenaga medis ke Venezuela, dan ribuan orang Venezuela melakukan perjalanan gratis ke Havana untuk perawatan medis.



Sumber : Worldometers

Kuba mengonsumsi rata-rata sebanyak 0.66 galon atau 0,0145 barel minyak per kapita setiap harinya di tahun 2016 dengan populasi 11,34 juta 1barel = 42 Galon. Tenaga listrik di Kuba juga 95% dihasilkan dari produk minyak bumi, yaitu rata-rata sekitar 164 ribu barel per harinya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, Kuba mengimpor minyak dari Venezuela dibawah perjanjian kerjasama komprehensif antara Venezuela dan Kuba. Sehingga Kuba memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap impor minyak dari Venezuela (Pérez, 2017).

Petrocaribe

Petrocaribe mengatur kerjasama di bidang energi terutama mengenai masalah impor dan ekspor minyak bagi negara-negara anggota dan sebagai upaya menuju integrasi regional diantara negara-negara kawasan Karibia dengan tujuan utama dari Petrocaribe adalah menyediakan minyak untuk negara-negara Kepulauan Karibia dengan harga yang murah dan dapat dibayar secara kredit oleh negara-negara Kepulauan Karibia. Petrocaribe dipimpin oleh Dewan Menteri yang akan diadakan pertemuan setidaknya sekali setahun yang hadir oleh Menteri energi dari negara-negara anggota Petrocaribe untuk (PDVSA, 2005):

- A. Mengkoordinasikan kebijakan, strategi, dan rencana jangka panjang;
- B. Mendelegasikan badan-badan yang dibentuk sesuai fungsi dan tanggung jawabnya untuk memenuhi tugas-tugas tertentu;
- C. Menentukan prioritas organisasi, serta studi, lokakarya dan kelompok kerja yang memberikan dukungan teknis dan hukum;
- D. Menyetujui keluar atau bergabungnya anggota baru.

E. Mengawasi dan meminta pertanggungjawaban manajemen Sekretariat Eksekutif Petrocaribe memiliki Sekretariat Eksekutif yang dilaksanakan oleh Kementerian Energi dan Perminyakan Venezuela untuk mengelola dan mengurus urusan Petrocaribe. Termasuk dalam hal menyiapkan agenda rapat Dewan Menteri, mengelola administrasi Petrocaribe, memastikan pelaksanaan berdasarkan keputusan council, serta menentukan prioritas yang ditetapkan oleh Dewan Menteri. Dalam melakukan transaksi, negara-negara anggota Petrocaribe menggunakan mata uang tunggal *Sistema Único de Compensación Regional* SUCRE yang disepakati dalam konferensi tingkat tinggi kepala negara ketiga organisasi regional Amerika Latin dan Karibia yaitu ALBA *Alianza Bolivariana para los Pueblos de Nuestra América* pada 26 November 2008.

Dalam hal operasional, Petroleos de Venezuela PDVSA yang merupakan perusahaan milik negara Venezuela dalam bidang perminyakan membuat anak perusahaan yang bernama PDV-CARIBE untuk mengatur kapasitas transportasi dan menjamin hubungan langsung tanpa perantara dengan negara-negara konsumen di Karibia dalam memasok kebutuhan minyak. Sehingga PDV Caribe memiliki tanggung jawab pengorganisasian logistik kapal, penyimpanan, penyulingan, dan distribusi produk minyak kepada negara konsumen (Republica Bolivariana de Venezuela). Untuk pelaksanaan dari kerjasama Petrocaribe, masing-masing negara anggota melanjutkan dengan pertemuan bilateral dengan Venezuela. Salah satu negara yang melanjutkan kerjasama Petrocaribe dengan kerjasama bilateral yaitu Kuba dengan pertukaran antara minyak Venezuela dan tenaga medis Kuba yang dinamakan kerjasama komprehensif.

Kerjasama Komprehensif Venezuela - Kuba

Kondisi kesehatan masyarakat di Venezuela pada tahun 1990an tergolong dalam kategori yang buruk. Hal ini disebabkan karena adanya akibat peningkatan privatisasi pelayanan kesehatan dan pemotongan dana program sosial yang mengakibatkan 73% pengeluaran Venezuela dalam bidang kesehatan dilakukan oleh perusahaan swasta (Muntaner, 2009). Sejak terpilihnya Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela pada Desember 1998, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat di Venezuela.

Peran tenaga medis Kuba di Venezuela diawali dengan dua kejadian. Pertama, pada tahun 1999 terjadi banjir besar dan tanah longsor di Vargas yang mengakibatkan kematian sedikitnya 15 ribu orang. Dalam waktu 1 minggu, Kuba mengirimkan bantuan 454 tenaga medis. Kedua, pada awal tahun 2003 Venezuela mengalami kekurangan tenaga medis di kota Libertador. Walikota Caracas atas dukungan Presiden Hugo Chavez datang ke Havana untuk meminta bantuan tenaga medis kepada Kuba. Hasilnya Kuba mengirimkan 53 dokter spesialis untuk bekerja di Caracas sebagai percobaan. Pada bulan September 2003, keberhasilan peran tenaga medis Kuba terbukti, hingga Hugo Chavez mengeluarkan istilah '*Misión Barrio Adentro*' untuk program ini. Chavez mengembangkan dan memperluas program ini untuk di terapkan ke seluruh daerah di Venezuela.

Kuba memiliki 24 fakultas kedokteran dan 40 pusat pendidikan perawat dan melatih rata-rata 10.000 dokter dan hampir 30.000 profesional kesehatan per tahun (Clarivel Presno Labrador, 2006). Dengan demikian Kuba memiliki hampir 50.000 profesor kedokteran, lebih dari 100.000 dokter dan sekitar 100.000 perawat. Dengan rata-rata 9 dokter dan 9 perawat per 1.000 penduduk. Hal tersebut membuat Kuba saat ini merupakan salah satu negara penyedia tenaga medis terbanyak di dunia (Juventud Rebelde, 2019). Kuba juga memiliki hampir 20.000 dokter gigi dan ahli bedah gigi serta

lebih dari 15.000 apoteker. Secara total, menurut Kementerian Kesehatan Masyarakat Kuba, Sistem Kesehatan Nasional memperkerjakan hampir setengah juta profesional, atau 13% dari populasi pekerja, di 13.000 institusi kesehatan di Kuba (Juventud Rebelde, 2019).

Pada 26 Oktober 2000 Venezuela dan Kuba menandatangani “*Convenio Integral de Cooperación entre la República d Cuba y la República Bolivariana de Venezuela*” (BBC, 2000). Dalam perjanjian tersebut Venezuela menyediakan pasokan minyak bersubsidi untuk Kuba, sedangkan Kuba sebagai gantinya menyediakan jasa dokter, guru, pelatih olahraga dan penasihat militer. Pada Juni 2005, Petrocaribe di bentuk dan perjanjian komprehensif antara Venezuela dan Kuba yang didasari perjanjian kerjasama Caracas tahun 2000 disahkan dan dimasukkan kedalam rangkaian program kerjasama Petrocaribe. Dalam kerjasama komprehensif antara Kuba dan Venezuela, Venezuela menerima layanan profesional dari Kuba. Sedangkan Venezuela mengirimkan pasokan minyak mentah dan turunan minyak dengan harga yang telah disubsidi oleh Venezuela dalam skema campuran jangka pendek dan jangka Panjang dalam perjanjian kerjasama komprehensif antara Kuba dan Venezuela dengan persentasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Persentasi Harga Minyak Dalam Petrocaribe

Harga per Barel	Persentasi Biaya
≥ = 15	5 %
≥ = 20	10 %
≥ = 22	15 %
≥ = 24	20 %
≥ = 30	25 %
≥ = 40	30 %
≥ = 50	40 %
≥ = 100	50 %

Sumber : Petrocaribe Energy Cooperation Agreement

Berdasarkan tabel diatas, Kuba menerima minyak Venezuela yang dengan membayar 5% jika harga minyak berada di 15 Dolar Amerika per barel, 10% jika harga minyak berada di 20 Dolar Amerika per barel, 15% jika harga minyak berada di 22 Dolar Amerika per barel, 20% jika harga minyak berada di 24 Dolar Amerika per barel, dan sebesar 25% jika harga minyak berada di 30 Dolar Amerika per barel. Kemudian saat pembentukan Petrocaribe, terdapat tambahan persentasi harga minyak jika menyentuh 40 Dolar Amerika per barelnya, Kuba dan anggota Petrocaribe membayar sebesar 30%, sebesar 40% jika harga minyak berada di angka 50 Dolar Amerika per barel, dan sebesar 50% jika menyentuh 100 Dolar Amerika per barel. Dan sesuai kesepakatan antara kedua negara, Kuba dapat membayar minyak Venezuela ini dalam bentuk tenaga medis.

Kuba juga dapat melakukan pembayaran atas minyak Venezuela dengan tingkat bunga 2% saat harga minyak per barelnya berada di bawah 40 Dolar Amerika, dan akan menjadi 1% jika harga minyak per barelnya berada di atas 40 Dolar Amerika. Jumlah permintaan minyak Venezuela oleh Kuba ditetapkan setiap tahun dalam komisi campuran kedua negara. Komisi campuran ini diketuai oleh Kementerian Produksi dan Perdagangan Republik Bolivarian Venezuela dan Kementerian Investasi Asing dan Kolaborasi Ekonomi MINVEC Republik Kuba untuk mengatur mekanisme kepatuhan dan tindak lanjut dari kerjasama komprehensif ini yang akan melakukan pertemuan setiap tahun di Caracas dan Havana secara bergantian.

Sejumlah 40.000 profesional Kuba di Venezuela, 75% diantaranya adalah petugas kesehatan. Warga sipil seperti dokter dan guru dikerahkan sebagai bagian dari program bantuan sosial di Venezuela dan dikenal sebagai Misiones, berfokus pada kesehatan masyarakat dasar, olahraga dan program keaksaraan yang menjadi tulang punggung gerakan Bolivarian. Venezuela dilaporkan membayar pemerintah Kuba sekitar \$ 5,4 miliar per tahun untuk bantuan Kuba. Kuba juga menyediakan pengobatan tingkat lanjut bagi warga Venezuela dan bersedia diundang di Universitas Venezuela terkait studi pengobatan (Ted Piccone, 2014). Hingga pada tahun 2010, Chavez berbicara dalam peringatan 10 tahun kerjasama bilateral pertama antara Venezuela dan Kuba mengenai pentingnya kontribusi tenaga medis Kuba terhadap kondisi kesehatan masyarakat Venezuela. Kuba telah memiliki 6.712 klinik, sehingga tenaga medis Kuba memiliki peran sangat penting terhadap Kesehatan masyarakat Venezuela dari tahun 2003 hingga tahun 2017.

Dengan adanya program kerjasama komprehensif Venezuela dan Kuba, maka Kuba memberikan layanan kesehatan gratis kepada masyarakat miskin di Venezuela dengan mengirim lebih dari sepuluh ribu dokter, perawat, dan dokter gigi. Dimana imbalan yang akan diperoleh Kuba berupa 90 ribu barel per hari minyak Venezuela. Menurut perjanjian tersebut, Venezuela akan menanggung biaya pengangkutan, membantu mengembangkan infrastruktur dan gudang distribusi, berpartisipasi dalam membangun fasilitas yang dikendalikan pemerintah dan memasok dari negara-negara anggota dengan sistem hemat bahan bakar (Aurellia, 2019).

Berdasarkan kerjasama Petrocaribe, Venezuela memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan minyak negara-negara anggota Petrocaribe, termasuk Kuba. Untuk melihat berapa banyak kebutuhan minyak Kuba, dapat kita lihat dari data rata-rata konsumsi minyak Kuba per tahunnya. Di tahun 2012–2014, Kuba rata-rata mengonsumsi sekitar 175.000 – 185.000 barel minyak per harinya. Akan tetapi, nilai minyak yang diterima oleh Kuba tidak memenuhi angka kebutuhan yang diperlukan Kuba atas minyak Venezuela di tahun 2016 – 2017. Hal ini menyebabkan Kuba mengalami defisit energi pada tahun 2017 (Parraga, 2017). Dampak yang ditimbulkan dari kondisi penurunan nilai impor minyak Kuba dari Venezuela berpengaruh pula pada nilai ekspor pelayanan profesional atau tenaga medis dari Kuba ke Venezuela yang mengalami penurunan semenjak tahun 2015, yaitu menjadi 6,789 juta USD dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2014 yang mencapai 7,526 juta USD. Nilai ekspor ini terus mengalami penurunan hingga tahun 2017, yaitu hanya mencapai nilai 6,668 juta USD.

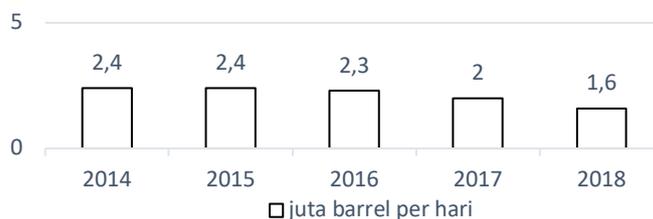
Hambatan Kerjasama

Dalam konsep kerjasama internasional, komitmen untuk saling menghargai kepentingan kedua belah pihak merupakan elemen penting dalam kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, untuk mengidentifikasi apa saja faktor yang menghambat kerjasama perminyakan antara Venezuela dan Kuba tahun 2014-2017, dapat dilihat pada kedisiplinan Venezuela dalam pemenuhan kebutuhan minyak Kuba untuk usaha mewujudkan tujuan dari kerjasama perminyakan antara Venezuela dan Kuba, yaitu menyediakan supply minyak. Kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari konsistensi jumlah minyak yang dikirim Venezuela ke Kuba untuk memenuhi kebutuhan minyak Kuba setidaknya sebanyak 175.000 barel per hari berdasarkan jumlah konsumsi minyak rata-rata per tahunnya.

Pada tahun 2016 minyak yang diterima Kuba mulai mengalami penurunan hingga pada tahun berikutnya. Nilai ini menurun cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya,

yaitu pada tahun 2015 dimana Kuba menerima sebanyak 171.000 barel minyak per hari dan di tahun 2016 Kuba hanya menerima sebanyak 83 ribu barel minyak per hari. Nilai impor minyak Kuba dari Venezuela pada tahun 2017 juga mengalami penurunan, yaitu menurun menjadi 72 ribu barel per hari.

Gambar 4.11 Produksi Minyak Venezuela



Sumber : Emily Sandys, "Venezuelan crude oil production falls to lowest"

Berdasarkan diatas, produksi minyak Venezuela di tahun 2014 dan 2015 konsisten memproduksi minyak sebesar 2,4 juta barel per hari. Akan tetapi nilai ini tidak bertahan pada tahun selanjutnya, pada tahun 2016 produksi minyak hanya mencapai 2,3 juta barel per hari, dan terus mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 2 juta barel per hari dan menjadikan tahun 2017 merupakan tahun produksi minyak terendah Venezuela dalam 28 tahun terakhir. Produksi minyak Venezuela juga semakin menurun dan anjlok di tahun 2018 dengan hanya memproduksi minyak sebesar 1,6 juta barel per hari. Hal ini menunjukkan krisis ekonomi yang semakin dalam dan meningkatkan kemungkinan negara Venezuela gagal dalam melakukan pembayaran utang. Penurunan ini terjadi karena beberapa faktor pemicu, seperti pengelolaan industri minyak negara yang buruk, ribuan pekerja yang mengundurkan diri, harga minyak dunia yang jatuh, dan faktor eksternal yaitu sanksi dari Amerika Serikat yang menyebabkan operasi perusahaan minyak negara Venezuela, *Petróleos de Venezuela, S.A.* PdVSA terhenti dan berpengaruh terhadap angka produksi serta ekspor minyak Venezuela (U.S. Energy Information Administration, 2019).

A. Permasalahan Internal PDVSA

Di awal tahun 2014, pemerintahan Maduro dianggap melakukan penganiayaan politik terhadap kementerian perminyakan Venezuela dan PDVSA yang bertujuan untuk menghapus kepemimpinan yang di warisi dari pemerintahan Hugo Chavez. Penganiayaan tersebut berupa pengasingan atau pemenjaraan ratusan direktur, manajer, dan pekerja termasuk Rafael Ramirez yang merupakan Menteri Perminyakan sekaligus presiden dari PDVSA (Ramirez, 2021).

Pada tahun 2017 Maduro melakukan pergantian presiden perusahaan minyak negara Venezuela PDVSA dan Menteri perminyakan Venezuela. Kendali tersebut diserahkan kepada Manuel Quevedo yang merupakan Jenderal Garda Nasional Venezuela. Namun pengganti yang dipilih Maduro di anggap kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di sektor minyak. Namun setelah dilakukannya pergantian direksi PDVSA, lebih dari 30.000 karyawan PDVSA yang kebanyakan merupakan insinyur dan teknisi yang terspesialisasi mengundurkan diri (Ramirez, 2021). Hal ini dikarenakan PDVSA tidak lagi membiayai asuransi kesehatan seumur hidup pekerjanya kepada klinik swasta, beberapa pekerja lapangan mengeluhkan tidak adanya makan siang dikarenakan perusahaan tidak membayar penyedia makanan, dan banyak terjadi perusakan trafo listrik di sejumlah SPBU dan fasilitas tangki sehingga melumpuhkan sistem vital perusahaan, serta terjadi pencurian peralatan penting di instalasi minyak seperti di El Tigre. Perusakan dan pencurian tersebut dikarenakan Unit Garda yang ditugaskan untuk menjaga keamanan lingkungan kerja perminyakan absen selama

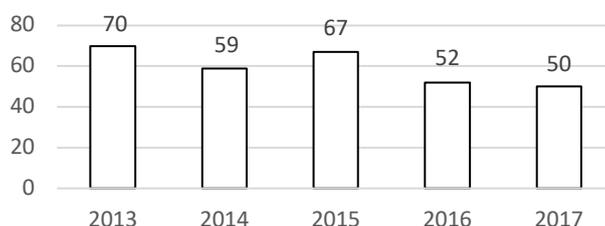
berbulan-bulan dikarenakan kerusakan kendaraan dan tidak ada suku cadang untuk melakukan perbaikan. Sehingga faktor-faktor tersebut membuat produksi minyak Venezuela menurun.

B. Pengalihan Anggaran Industri Minyak

Maduro juga mengalihkan anggaran yang digunakan untuk operasi PDVSA, dan mengutamakan kebijakan valuta asingnya. Selain itu, utang luar negeri Venezuela juga meningkat sejak disetujuinya utang luar negeri dari China sejak tahun 2015 - 2017, Maduro mengatakan pemerintah membayar lebih dari 70 miliar Dolar dalam pembayaran utang (Ramirez, 2021). Akibat kebijakan Maduro, Venezuela dianggap gagal memanfaatkan dengan baik hasil ekspor minyak atau pinjaman dari China dan Rusia untuk berinvestasi dalam infrastruktur yang mendukung produksi minyak negara Venezuela karena dana tersebut digunakan untuk prioritas Maduro dalam membayar utang luar negeri Venezuela. Sehingga beberapa perusahaan jasa minyak atau investor menanggung atau memperlambat operasinya di Venezuela pada tahun 2016 seperti Schlumberger Ltd dan Halliburton Co. karena kesulitan mendapatkan pembayaran dari perusahaan minyak milik negara, *Petróleos de Venezuela (P.Saefong, 2017)*. Kontraktor telah mengurangi pengeboran di Venezuela di tengah meningkatnya utang yang belum dibayar. Kebijakan Maduro yang memprioritaskan membayar hutang luar negeri Venezuela, dan mengesampingkan industri minyak yang membutuhkan investasi besar berakibat turunnya produksi minyak Venezuela lebih jauh lagi.

C. Rig Pengeboran dan Kilang minyak

Jumlah Rig Pengeboran Minyak Aktif Venezuela



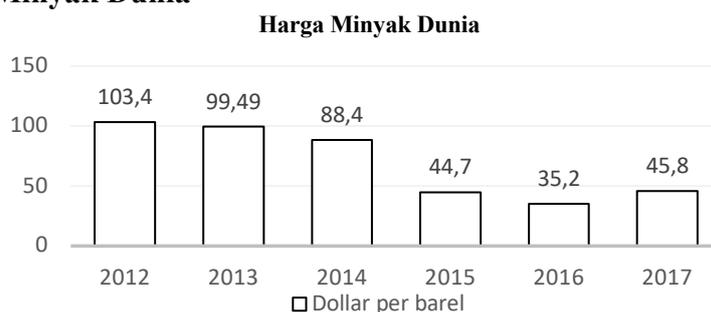
Sumber : Statista, "Number of active oil rigs in Venezuela"

Jumlah rig pengeboran minyak di Venezuela yang aktif pada tahun 2014 sebanyak 59 rig. Jumlah ini kemudian meningkat pada tahun 2015, yaitu menjadi 67 rig. Angka ini tidak bertahan lama karena di tahun berikutnya, yakni tahun 2016 jumlahnya menurun menjadi 52 rig. *Baker Hughes* melaporkan pada 28 Juni 2016 bahwa jumlah rig minyak pada tahun ini di Venezuela turun dari 69 menjadi 59 pada bulan Mei. Penurunan jumlah rig pengeboran minyak di Venezuela ini berkaitan dengan pernyataan CEO perusahaan minyak dan gas *Italia Saipem SpA*, yang mengatakan bahwa perusahaan menutup atau menanggung 89 persen rig yang beroperasi di Venezuela yaitu sebanyak 25 dari 28 rig. Selain itu, perusahaan seperti *Schlumberger* dan *Halliburton Co.* juga mengurangi aktivitas mereka di Venezuela karena tagihan utilitas atau layanan yang belum dibayar oleh Venezuela. Menurut *Baker Hughes*, jumlah rig aktif di Venezuela pada bulan Juli turun dari 71 menjadi 49, nilai ini merupakan nilai terendah sejak akhir 2011 (Colasante, 2016). Jumlah ini pun kian mengalami penurunan hingga tahun 2017 dengan angka terendah dibandingkan rentang waktu sebelumnya yaitu 50 rig.

Kilang-kilang minyak Venezuela hanya beroperasi sepertiga dari kapasitasnya di tahun 2016 (Guanipa, 2016). Kinerja tiga dari empat kilang minyak Venezuela termasuk rendah dikarenakan kerusakan peralatan dan kurangnya minyak mentah dan suku cadang. Kilang minyak terbesar Venezuela yaitu *Amuay* memiliki kapasitas 645.000 barel per hari dengan 5 unit penyulingan hanya beroperasi sebanyak 260.000 barel per hari dengan

2 unit penyulingan. Kemudian kilang minyak yang tidak jauh dari Amuay yaitu Cardon memiliki kapasitas 310.000 barel per hari hanya beroperasi sebanyak 120.000 barel per hari. Bahkan kilang yang memiliki kapasitas lebih kecil di El Palito dan Puerto La Cruz dengan kapasitas 146.000 barel per hari dan 187.000 barel per hari hampir tidak menghasilkan produk minyak apapun dari penyulingannya (Guanipa, 2016). Tingkat produksi kilang minyak Venezuela di kilang utama serupa dengan tingkat produksi di tahun 2012 karena terjadi ledakan hebat yang disebabkan kebocoran pada pengapian gas. Kejadian tersebut menewaskan lebih dari 40 orang di Amuay dan berakibat secara signifikan mengurangi operasi di fasilitas utama PDVSA dan memaksa PDVSA untuk mengimpor bahan bakar (Paragga, 2017).

D. Harga Minyak Dunia



Sumber : Reuters, "Venezuela Politics Oil"

Persoalan muncul ketika ekspor di negara yang 95% berbasis komoditi minyak bumi yaitu, Venezuela terguncang di tahun 2014 ketika harga minyak dunia mengalami penurunan. Harga minyak yang jatuh pada tahun 2014 hingga 2016 disebabkan melimpahnya produksi yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan. Tahun 2014 hingga awal 2015 merupakan titik penurunan awal harga minyak, dimana harga minyak dunia jatuh dari harga tertinggi lebih dari 100 USD per barel, menjadi kurang dari setengahnya, sehingga minyak Venezuela dijual dengan harga kurang dari 30 USD per barel (Johnson, 2018).

Hal ini disebabkan oleh faktor pasokan, termasuk peningkatan tajam produksi minyak Amerika Serikat, kekhawatiran geopolitik, dan perubahan kebijakan Organisasi Negara Pengekspor Minyak atau *Organization of the Petroleum Exporting Countries* OPEC. Hal ini menyebabkan ekonomi dunia mengalami resesi, termasuk Venezuela (Stoker, Baffes, & Vorisek, 2018). Venezuela mengalami resesi pada tahun 2014 dan krisis besar-besaran pada tahun 2015, PDB menyusut hampir 6 persen, dan akibat jatuhnya harga minyak menyebabkan inflasi yang tinggi berubah menjadi hiperinflasi. Kenaikan harga diperparah dengan melemahnya mata uang Bolivar yang menyebabkan krisis ekonomi di Venezuela (Hikam, 2019).

Kesimpulan

Sejak kepergian Hugo Chavez di tahun 2012 yang kemudian presiden Venezuela di gantikan oleh Maduro di tahun 2013. Terdapat pengalihan fokus dalam pengambilan kebijakan pemerintahan Venezuela sejak era Presiden Maduro. Pada saat era Presiden Hugo Chavez yang fokus kepada penguatan power di Kawasan Amerika Latin melalui kerjasama Petrocaribe, menjadi focus kepada kebijakan valuta asing di era Presiden Maduro.

Sektor perminyakan Venezuela yang merupakan sumber pendapatan utama negara Venezuela dapat disimpulkan menurun sangat signifikan. Penurunan produksi dan impor minyak Venezuela ini disebabkan implikasi dari krisis politik dan ekonomi yang

terjadi di negara pemilik sumber cadangan minyak terbesar di dunia ini. Penurunan produksi dan ekspor minyak Venezuela ini berdampak terhadap negara-negara yang menjalin kerjasama dengan Venezuela, terutama negara-negara yang tergabung dalam kerjasama Petrocaribe. Salah satu negara yang paling merasakan dampaknya yaitu Kuba dikarenakan pasokan minyak di Kuba yang di gunakan sebagai sumber energi terutama listrik di Kuba sangat bergantung kepada minyak dari Venezuela. Sehingga nilai ekspor minyak Venezuela ke Kuba ikut menurun dan menjadi penghambat kerjasama bilateral antara Venezuela dan Kuba dalam kerjasama minyak yakni kerjasama komprehensif.

Beberapa faktor yang menjadi menghambat kerjasama komprehensif antara Venezuela dan Kuba ini dapat dilihat dari beberapa kejadian di tahun 2014-2017 yang pada puncaknya pada tahun 2017 Kuba mengalami defisit energi. Beberapa masalah internal yang terjadi perusahaan minyak negara Venezuela PDVSA yaitu krisis ekonomi dan politik yang berdampak langsung terhadap infrastruktur produksi minyak negara Venezuela dikarenakan terjadi perusakan dan pencurian yang menyebabkan produksi minyak Venezuela terhambat, puluhan ribu pekerjanya yang mengundurkan diri, pengurangan aktivitas oleh perusahaan-perusahaan investor industri minyak di Venezuela. Keadaan ini juga diperparah pengelolaan dana negara yang harusnya digunakan untuk investasi di sektor minyak yang merupakan sumber pendapatan terbesar negara Venezuela, tetapi digunakan pemerintah Venezuela untuk pembayaran utang luar negeri dan menambah utang luar negeri Venezuela. Dengan kurangnya dana yang dialokasikan untuk investasi industri minyak di Venezuela yang berada dalam kondisi sangat membutuhkan dana, membuat produksi dan nilai ekspor semakin menurun dan bahkan berdampak pada kerjasama antara Venezuela dan Kuba dalam kerjasama komprehensif, sehingga pada puncaknya membuat negara Kuba mengalami defisit energi di tahun 2017 dan gagal dalam mencapai tujuan kerjasama komprehensif yang didasari perjanjian regional Petrocaribe, yaitu menyediakan energi minyak dengan harga yang murah kepada negara-negara Amerika Latin dan Karibia.

Daftar Pustaka

- Aurellia, Y. D. 2019. Program PetroCaribe sebagai Strategi Ekonomi Venezuela Era Presiden Nicolas Maduro. Universitas Muhammadiyah Malang.
- BBC. 2000. Castro y Chávez firman acuerdo energético. Tersedia di <https://www.bbc.co.uk/spanish/news/news001030venezuela2.shtml>
- BBC. 2018. Bagaimana Venezuela yang Kaya Minyak Tapi Mata Uang Ambruk. Tersedia di BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45272065>
- Clarivel Presno Labrador. 2006. El médico de familia en Cuba”, Revista Cubana de Medicina General Integral. Tersedia di http://scielo.sld.cu/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0864-21252006000100015
- Colasante, L. 2016. Is Doomsday inevitable for Venezuela? Tersedia di <https://www.usatoday.com/story/money/markets/2016/08/27/doomsday-inevitable-venezuela/89335716/>
- Daniel, W. 2015. Ekonomi Lesu dan Kebanyakan Impor, Mata Uang Negara Ini Jeblok 700%. Tersedia di Finance Detik: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2996128/ekonomi-lesu-dan-kebanyakan-impor-mata-uang-negara-ini-jeblok-700>
- Grants, E. a. 2012. Guideline for strengthened bilateral relations. Norway: Iceland Liechtenstein.
- Guanipa, M. 2016. Venezuela Refinery Network Operating at Roughly a Third -Sources. Tersedia di <https://www.reuters.com/article/venezuela-refinery/venezuela-refinery-network-operating-at-roughly-a-third-sources-idUKL1N1DO1S5>
- Hernandez-Cata, E. 2013. Cuba, The Soviet Union, and Venezuela: A Tale of Dependence and Shock. Tersedia di https://www.ascecuba.org/asce_proceedings/cuba-the-soviet-union-and-venezuela-a-tale-of-dependence-and-shock/
- Hikam, H. A. 2019. Venezuela Krisis, Ekonomi Masyarakat Kian Menyedihkan. Tersedia di Detik: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4402467/venezuela-krisis-ekonomi-masyarakat-kian-menyedihkan>
- Holsti, K. J. 1992. International Politics, A Framework for Analysis. New Jersey: Prentice-Hall.
- Jácome. 2011. Petrocaribe: The Current Phase of Venezuela’s Oil Diplomacy in the Caribbean. Bogotá DC: Friedrich Ebert Stiftung.
- Johnson, K. 2018. How Venezuela Struck It Poor. Tersedia di Foreign Policy: <https://foreignpolicy.com/2018/07/16/how-venezuela-struck-it-poor-oil-energy-chavez/>
- Juventud Rebelde. 2019. Cuba alcanza la cifra de 9 médicos por cada mil habitantes. Tersedia di <http://www.juventudrebelde.cu/cuba/2019-07-22/cuba-alcanza-la-cifra-de-nueve-medicos-por-cada-mil-habitantes>
- Juwondo. 1991. Hubungan Bilateral: Definisi dan Teori. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartasmita, K. 1977. Administrasi Internasional. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung.
- Luis. 2020. Venezuelan-Cuban Mutual AID: Grants, Subsidies and Fantasies. Tersedia di <https://www.thecepe.org/wp-content/uploads/2020/08/Venezuelan-Cuban-Mutual-Aid.pdf>
- Minler, H. 1992. International Theories Of Cooperation Among Nations Strengths And Weaknesses. Cambridge University Press.

- Muntaner. 2009. "Barrio Adentro" in Venezuela: Participative Democracy, South-South Participation and Health for Everybody. University of New Mexico.
- OCDE. 2018. Statistiques de l'OCDE sur la santé. Données. Médecins. Tersedia di <https://data.oecd.org/fr/healthres/medecins.htm#indicator-chart>
- P.Saefong, M. 2017. Venezuelan Oil Production mau tumble 20% by the end of 2017. Tersedia di Market Watch: <https://www.marketwatch.com/story/venezuelan-oil-production-may-tumble-20-by-the-end-of-2017-2017-03-02>
- Paragga, M. 2017. Venezuela's main refineries operating at record lows: sources, data. Tersedia di Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-refinery-operations-pdvsa-idUSKBN18630Z>
- Parraga, M. 2017. Exclusive: Venezuela oil exports to Cuba drop, energy shortages worsen. Tersedia di Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-venezuela-cuba-oil-exclusive-idUSKBN19Y183>
- PDVSA. 2005. Petrocaribe: Integration in Motion. Tersedia di http://sch.pdvsa.com/interface.en/database/fichero/publicacion_petrocaribe/2555/184.PDF
- Pérez, S. A. 2017. Cuba's Oil: Due for Development. University of Camagüey.
- Perwita, Y. 2005. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Prioleau, F. 2016. Cuban Trade After The Collapse of The Soviet Union: An Analysis of Commercial and Economic Trends. College of Charleston.
- Ramirez, R. 2021. The Venezuelan Oil Industry Collapese: Economic, Social, and Political Implications. Instituto Affari Internazionali.
- Sara, F. Y. 2022. Analisis Peran OPEC Mengatasi Masalah Minyak Di Negara Venezuela Selama Masa Pandemi COVID-19 2019-2021. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sjamsumar Dam, R. 1995. Kerja Sama ASEAN : Latar Belakang, Perkembangan dan Masa Depan. Jakarta: Galia Indonesia.
- Stoker, M., Baffes, J., & Vorisek, D. 2018. What Triggered the Oil Price Plunge of 2014-2016 and Why it Failed to Deliver an Economic Impetus in Eight Charts. Tersedia di Worldbank: <https://blogs.worldbank.org/developmenttalk/what-triggered-oil-price>
- Ted Piccone, H. 2014. The Cuba-Venezuela Alliance: The Beginning of The End? Brookings: Latin America Initiative Foreign Policy.
- Tim Worstall, “. 2016. Congratulations to Venezuela – IMF Predicts Inflation of 1,600% in 2017. Tersedia di Forbes: <https://www.forbes.com/sites/timworstall/2016/07/19/congratulations-to-venezuela-imf-predicts-inflation-of-1600-in-2017/?sh=60ccc30a6952>
- Toro, F. 2015. Cuba Is Hoping To Replace Venezuelan Oil With American Tourists. Tersedia di <https://fivethirtyeight.com/features/cuba-is-hoping-to-replace-venezuelan-oil-with-american-tourists/>
- U.S. Energy Information Administration. 2019. Petroleum and Other Liquids Production 2019. Tersedia di <https://www.eia.gov>
- U.S. Energy Information Administration. 2019. This Week in Petroleum”. Tersedia di https://www.eia.gov/petroleum/weekly/archive/2019/190206/includes/analysis_print.php